

EDUKASI SADARI DAN PENGENALAN CEMPAKA KUNING (*MICHELIA CHAMPACA* L.) SEBAGAI ANTIKANKER PAYUDARA ALAMI KEPADA KADER PKK DI DESA BABAKAN CIWARINGIN CIREBON

Ade Zuhrotun^{1*}, Yuni Elsa Hadisaputri², Imam Adi Wicaksono³

^{1,2}Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran

³Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: ade.zuhrotun@unpad.ac.id

ABSTRAK. Kanker payudara merupakan kasus kanker tertinggi di dunia dengan jumlah kasus sebanyak 7,8 Juta selama 5 tahun terakhir. Jumlah penderita kanker di Indonesia juga mengalami peningkatan dari 1,4 per mil (2013) menjadi 1,49 per mil (2018). Dalam mengobati kanker, penduduk di Indonesia menjalani metode operasi/bedah (61,8%), kemoterapi (24,9%), radioterapi (17,3%) dan pengobatan lainnya termasuk pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) (24,1%). Namun, kesemua pilihan tersebut memiliki efek samping merugikan dan persen kesembuhan yang kecil terutama jika kanker ini lambat terdeteksi. Oleh karena itu, diadakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) terintegrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa berupa edukasi metode deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara mandiri (SADARI) serta pengenalan cempaka kuning (*Michelia champaca* L.) sebagai antikanker payudara alami. Kegiatan PPM-KKN telah dilakukan secara *hybrid* di Desa Babakan Ciwaringin Cirebon. Pemberian materi SADARI melalui media audio-visual terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta, ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata skor nilai dari 62,28 poin pada *pre-test* menjadi 70,37 poin pada *post-test*. Setelah diberikan materi mengenai tanaman Cempaka Kuning dan khasiatnya sebagai kandidat obat kanker payudara alami, pengetahuan peserta juga bertambah 13,54 poin dari rata-rata nilai *pre-test* nya, sehingga sekitar 70% peserta mendapatkan poin ≥ 80 . Dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai yaitu masyarakat Desa Babakan yang direpresentasikan oleh Ibu-ibu Kader PKK dan aparat desa, telah teredukasi mengenai deteksi dini kanker payudara (SADARI) serta khasiat dan potensi kulit batang cempaka kuning. Setelah selesai kegiatan diharapkan masyarakat lebih peduli Kesehatan diri dan keluarganya terutama untuk tujuan pencegahan kanker payudara.

Kata kunci: Cempaka Kuning, *Michelia Champaca* L., Kanker Payudara, Edukasi

ABSTRACT. Breast cancer is the highest number of cancer cases in the world with 7.8 million cases over the last 5 years. The number of cancer cases in Indonesia has also increased from 1.4 per mile (2013) to 1.49 per mile (2018). In treating cancer, people in Indonesia choose surgery (61.8%), chemotherapy (24.9%), radiotherapy (17.3%), and other treatments including traditional health services (Yankestrad) (24.1%). However, all of these options have many side effects and a small percentage of cure, especially if the cancer is detected late. Therefore, a Community Service Activity was held integrated with the Students Workshop Program (PPM-KKNM Integratif) to conduct education of early detection methods for breast cancer, SADARI, and the introduction of yellow Cempaka (*Michelia champaca* L.) as a natural anti-breast cancer. PPM-KKNM Integratif program activities have been carried out in a hybrid meeting in Babakan Ciwaringin Village, Cirebon. SADARI topic that was delivered through audio-visual media has been proven to increase the knowledge of participants, as indicated by an increase in the average score from 62.28 points in the pre-test to 70.37 points in the post-test. After being given material topics about the Cempaka Kuning and its properties as a candidate for a natural anti-breast cancer drug, the participants' knowledge also increased by 13.54 points from the average pre-test score, so that around 70% of participants got ≥ 80 points. It can be concluded that the aim of the activity was achieved, that the people of Babakan Village, represented by PKK cadres and village officials, have been educated about early detection of breast cancer (SADARI) as well as the efficacy and potential of yellow cempaka bark. After completing the activity, it is hoped that the community will care more about the health of themselves and their families, especially to prevent breast cancer disease.

Keywords: Yellow Cempaka, *Michelia Champaca* L., Breast Cancer, Education

PENDAHULUAN

Sebanyak 2,26 juta kasus kanker payudara terdeteksi pada wanita di tahun 2020 yang merupakan kasus kanker tertinggi di dunia dibandingkan jenis kanker lainnya. Jumlah kematian tercatat sebanyak 685 ribu, yang merupakan urutan kelima setelah kanker paru, kolorektal, hati dan perut. Berdasarkan data 5 tahun terakhir tercatat total jumlah kasus kanker payudara pada sebanyak 7,8 juta Wanita (WHO, 2021.a, 2021.b).

Data penyakit kanker secara umum di Indonesia menunjukkan peningkatan pada kurun waktu 5 tahun dari 1,4 per mil (2013) menjadi 1,49 per mil (2018). Jenis kanker yang proporsinya terbanyak yaitu kanker payudara mencapai 19,18% pada kasus yang tercatat di RS Kanker Dharmais selama tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019.b)

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus (85%) maupun lobulusnya (15%). Hal ini terjadi karena adanya kerusakan gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sehingga muncul benjolan (tumor) yang awalnya pada satu titik kemudian dapat berkembang tanpa dapat dikendalikan (metastasis) ke jaringan atau organ lainnya. Sifat benjolan kanker yaitu keras, berbenjol-benjol, dengan/tidak disertai rasa sakit, dan sulit digerakkan. Selain itu, muncul beberapa kelainan pada kulit payudara berupa ruam kemerahan, tekstur seperti kulit jeruk, puting tertarik ke dalam dan keluarnya cairan darah/nanah. Pengobatan kanker payudara dilakukan berdasarkan tipe histopatologi, stadium, sifat tumor, status *menarche*, usia dan keadaan umum pasien. Pilihan terapi yang umum yaitu kombinasi bedah/operasi, radioterapi, dan terapi ajuvan sistemik (terapi hormonal, kemoterapi dan terapi biologi). Pengobatan ini akan sangat efektif jika kanker terdeteksi sedini mungkin (Gautama, 2021; KPKI, 2021; RSUD Dr. Sutomo, 2019; WHO, 2021.a)

Prosentasi jumlah penduduk di Indonesia yang menjalani pengobatan kanker yaitu metode operasi/bedah (61,8%), kemoterapi (24,9%), radioterapi (17,3%) dan pengobatan lainnya termasuk pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad) (24,1%) (Kemenkes RI, 2019.a). Sampai 31 Desember

2020, biaya pengobatan kanker yang dikeluarkan melalui Jaminan Kesehatan Nasional mencapai Rp. 3,13 triliun dengan jumlah kasus 2,29 juta sepanjang tahun 2020. Besarnya biaya pengobatan ini menempati urutan kedua terbesar setelah penyakit jantung (Kemenkes RI, 2019.b).

Semakin dini kanker payudara terdeteksi maka makin banyak pilihan terapinya, makin tinggi angka kesembuhannya serta makin rendah biaya pengobatannya (Gautama, 2021). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan cara Pemeriksaan Payudara Mandiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) dan Mamografi (Gautama, 2021; Kemenkes RI, 2019.b). Selain itu, dalam menangani penyakit ini, pemerintah melakukan skrining dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan *papsmear* sebagai salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas terhadap perempuan usia 30-50 tahun.

Dalam mengobati penyakit yang diderita termasuk penyakit kanker, ada sebanyak 31,4% penduduk Indonesia yang memanfaatkan pelayanan Kesehatan tradisional (Yankestrad). Proporsi jenis Yankestrad yang dipilih masyarakat diantaranya menggunakan ramuan jadi (48%) dan ramuan buatan sendiri (31,8 %) (Kemenkes RI, 2019.a). Untuk ramuan jadi, masyarakat dapat memilih berbagai jenis produk Jamu (TR), Obat Herbal Terstandar (HT) atau Fitofarmaka (FF) yang telah beredar di Indonesia dan teregistrasi oleh Badan POM. Untuk membuat ramuan sendiri, masyarakat dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) atau tanaman asli Indonesia lainnya. Salah satu tanaman asli Indonesia yang dapat dijadikan bahan ramuan yaitu Cempaka Kuning (*Michelia champaca* L.) yang banyak tersebar di Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Maluku (Depkes RI, 1989). Tanaman ini telah diteliti oleh Zuhrotun sejak 2015 sampai sekarang dalam kaitannya sebagai kandidat antikanker payudara.

Pada awalnya dilakukan skrining aktivitas antikanker terhadap ekstrak 25 jenis tanaman, hasilnya menunjukkan bahwa Cempaka kuning merupakan satu dari tiga ekstrak terbaik yang mengandung *DNA damaging agents* atau inhibitor topoisomerase sebagai salah satu mekanisme obat antikanker (Zuhrotun, dkk, 2015). Selanjutnya dilakukan

isolasi dan identifikasi senyawa sehingga diperoleh alkaloid aporfin yaitu liriodenin sebagai zat aktif inhibitor topoisomerase I dan II (Zuhrotun, dkk, 2016). Fraksi-fraksi kulit batang tanaman ini juga telah diuji aktivitasnya terhadap hewan coba yang diinduksi sel kanker payudara MCF-7, hasilnya menunjukkan tingkat kesembuhan tumor mencapai 99%. Selain itu, fraksi-fraksi ini juga telah diuji toksisitas akut dan subkronik pada hewan yang memberikan gambaran keamanan jangka pendek dan menengah (Zuhrotun dkk, 2020). Oleh karena obat-obat antikanker penggunaannya jangka panjang pada manusia, maka sebelum gunakan dalam uji klinik masih diperlukan uji toksisitas kronik dan uji teratogeniknya. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, potensi kulit batang cempaka kuning sebagai antikanker payudara sangatlah besar dan perlu terus dikembangkan. Bahan aktif berupa fraksi juga telah dibuat menjadi sediaan farmasi yang sesuai untuk pasien kanker payudara, yaitu berupa tablet dan *patch* herbal. Sebagai peneliti dan ketua tim pelaksana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), maka dilakukan upaya pengenalan manfaat dan potensi tanaman ini kepada masyarakat.

Pada kegiatan PPM dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai khasiat cempaka kuning dan potensinya sebagai antikanker payudara alami. Selain itu, sebagai upaya mendukung pemerintah dalam mengendalikan penyakit kanker payudara, dalam kegiatan PPM juga dilakukan edukasi SADARI. Deteksi dini SADARI merupakan salah satu cara deteksi yang sederhana dan mudah dilakukan, tidak menyakitkan serta murah sehingga efektif untuk pencegahan sekunder. Hal ini dapat dilakukan setiap bulan oleh para Wanita secara mandiri untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara (Gautama, 2021; KPKI, 2021).

Masyarakat yang dipilih sebagai mitra kegiatan yaitu masyarakat Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Diketahui ada 144 dari 286 Kepala Keluarga (KK, 46,06%) di Desa Babakan telah menggunakan tanaman untuk mengatasi berbagai gangguan/penyakit yang dideritanya. Penyakit kanker termasuk salah satu dari beberapa penyakit yang prevalensinya kecil di desa ini (5,04%) (Zuhrotun, dkk, 2020). Walaupun prevalensinya kecil, namun karena sifat keganasannya jika tidak ditangani dengan

baik bisa menyebabkan kematian. Sehingga masih diperlukan edukasi mengenai deteksi dini penyakit kanker payudara, salah satunya dengan metode SADARI dan pengenalan potensi tanaman Cempaka Kuning sebagai antikanker alami.

METODE

Kegiatan PPM dilaksanakan terintegrasi dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Padjadjaran (Unpad) periode Juli-Agustus 2021. Tim pelaksana dosen berjumlah 3 orang dari Fakultas Farmasi, sementara mahasiswa KKN berjumlah 10 orang yang berasal dari beberapa Fakultas di Unpad yaitu Kedokteran (FK), Keperawatan (FKep), Biologi (FMIPA), Ilmu Budaya (FIB), Ilmu Komunikasi (Fikom) dan Ilmu Sosial-Politik (Fisip). Sedangkan target sasaran masyarakat Desa Babakan yaitu kelompok ibu-ibu kader PKK sekitar 40 orang.

Materi dibuat dalam dua tema besar yaitu deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI serta khasiat cempaka kuning dan pembuatan sediaan herbal. Penyampaian materi edukasi dilakukan oleh tim mahasiswa KKN dan tim dosen. Materi SADARI diberikan oleh perwakilan mahasiswa klaster kesehatan (FK dan FKep) sedangkan materi tanaman Cempaka kuning disampaikan oleh dosen karena berkaitan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim dosen di Fakultas Farmasi Unpad. Mahasiswa dari fakultas lainnya bertugas sebagai pemandu acara, notulen, moderator, tim *Information and Technology* (IT). Ada juga mahasiswa KKN yang bertugas sebagai tim lapangan, yaitu mahasiswa yang datang ke bale desa mendapat tugas untuk dokumentasi dan fasilitator. Kedua materi disampaikan dalam *power point presentation* dan video ilustrasi dalam waktu kurang lebih 3 jam dilakukan secara berurutan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra maka dilakukan *pre-* dan *post-test* menggunakan lembar berisi pertanyaan terkait materi yang disampaikan ke peserta (*paper-based*). Hasil jawaban peserta akan diberi poin nilai 0-100, dimana semakin tinggi poin nilai menunjukkan peserta sudah paham materi atau menjawab benar semua pertanyaan. Selain itu, peserta juga diadakan sesi tanya jawab/diskusi sebagai agar peserta bisa melakukan klarifikasi jika ada materi yang belum dikuasai.

Edukasi materi dilakukan dengan metode penyuluhan secara *Hybrid*, gabungan metode *online* dan *offline* dikarenakan masih dalam suasana pandemik Covid-19. Secara teknis, tim pelaksana berada di rumah masing-masing hadir secara *online* menggunakan *Zoom meeting*. Sedangkan masyarakat Desa Babakan berkumpul di bale desa dengan menerapkan protokol kesehatan. Perlengkapan yang diperlukan yaitu laptop, *LCD TV*, *microphone*, *sound system*, kamera digital atau *smart phone*, jaringan *WiFi*/kuota internet, akun *Zoom*, no *WhatsApp*, alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 dalam rangka PPM-KKN Integratif. Program KKN merupakan mata kuliah wajib universitas bagi mahasiswa sarjana dan sarjana terapan di Unpad yang dilaksanakan secara periodik dari tahun ke tahun. Sesuai dengan tema KKN yang dipilihnya, dalam hal ini yaitu bidang Kesehatan, para mahasiswa diberi kesempatan mempelajari permasalahan pada masyarakat, mengembangkan ide dan upaya penyelesaian yang mungkin dilakukan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat (Unpad, 2021). Dalam teknisnya, baik Tim Dosen maupun Tim KKN sama-sama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahap persiapan, sekitar bulan Juli 2021, dilakukan pengenalan dan penyampaian rencana kegiatan kepada Kepala Desa Babakan (Pak Kuwu) kemudian ditentukan tanggal dan waktu kegiatan edukasi/penyuluhan. Selanjutnya dilakukan koordinasi teknis Bersama aparat Desa Babakan mengenai perlengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di bale desa, penyiapan konsumsi dan materi penyuluhan. Semua proses persiapan dilakukan secara *online* melalui telepon, *WhatsApp* dan *Zoom meeting*.

Pada hari pelaksanaan kegiatan PPM, Minggu 8 Agustus 2021, sebanyak 2 orang perwakilan mahasiswa KKN hadir secara *offline* ke lokasi Mitra di bale Desa Babakan karena lokasi tempat tinggal berdekatan dengan Mitra, yaitu tetangga kecamatan. Sedangkan tim dosen dan mahasiswa KKN lainnya hadir secara *online* karena bertempat tinggal di kota yang lebih jauh diantaranya Bandung, Depok, Bogor, dan kota lain di luar Jawa Barat. Peserta

masyarakat Desa Babakan yang hadir terdiri atas aparat Desa dan ibu-ibu kader Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon berjumlah sekitar 20 orang yang terdiri atas 5 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Jumlah ini lebih sedikit dari target sebelumnya. Menurut informasi dari Sekretaris Desa, hal ini disebabkan sebagian warga yang enggan keluar rumah akibat pandemik Covid-19 serta Sebagian yang melakukan aktivitas di lahan/sawah. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan tampak dalam zoom meeting (*online*)



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan tampak di balai Desa Babakan (*offline*)

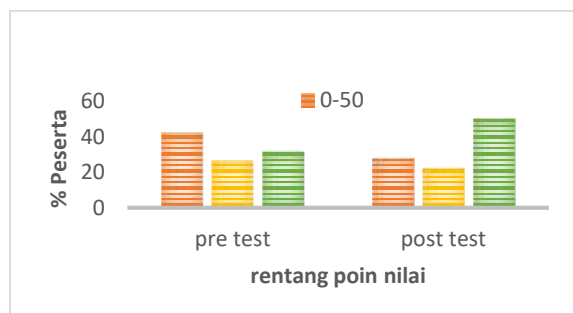
Para Ibu PKK dijadikan sebagai mitra/peserta kegiatan karena mereka menjadi representatif perempuan di Desa Babakan, yang diketuai oleh istri kuwu. Tema kegiatan PPM-KKN Integratif ini juga sejalan dengan salah satu program PKK yaitu Kesehatan yang diantaranya dapat dilaksanakan dengan mendukung program pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan. Dalam pelaksanaan PKK ditingkat Desa umumnya diterapkan kelompok dasa wisma (10 rumah), dimana tiap satu kelompok ini diwakili oleh satu orang kader PKK (Kemendagri, 2020).

Dari jumlah 1323 KK di Desa Babakan maka kader PKK berjumlah lebih dari 100 orang, namun karena masa pandemik Covid-19 maka jumlah peserta dibatasi dalam upaya mengurangi kerumunan dan menjaga protokol Kesehatan.

Berikut hasil analisis kuisioner tiap materi penyuluhan:

Materi 1: Deteksi dini kanker payudara metode SADARI

Materi yang disampaikan meliputi apa itu kanker payudara, struktur payudara, prevalensi kasus kanker dan kanker payudara, etiologi penyakit kanker payudara, gejala dan faktor resiko, stadium kanker, dan cara deteksi dini kanker payudara secara mandiri (SADARI) dengan video peraga. Video peraga yang diputar memperlihatkan tahap demi tahap pemeriksaan payudara secara mandiri yang digunakan sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Media video dipilih karena secara umum pemberian materi melalui media audio-visual dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini didukung oleh Taniady, dkk (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual jauh lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, Novrianti dan Yusaini (2018) menyatakan bahwa siswa suka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media berupa video sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selanjutnya untuk memastikan tingkat pemahaman peserta masyarakat Desa babakan dilakukan tanya jawab/diskusi dan pemberian kuisioner. Hasil analisis nilai kuisioner materi SADARI dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Skor Nilai Kuisioner Materi SADARI

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap materi 1 yang telah diberikan dapat dibuat pernyataan sebagai berikut:

a. Pada waktu *pre-test* masih ada sekitar 42 % peserta yang memiliki nilai ≤ 50 poin, yang diasumsikan bahwa pengetahuan mengenai kanker payudara masih kurang, dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 62,28 poin dari skala 100 poin.

b. Setelah dilakukan penyampaian materi 1, pengetahuan peserta mengenai kanker payudara meningkat dengan nilai rata-rata hasil *post-test* yaitu 70, 37 poin. Berdasarkan skornya, hanya sekitar 22% peserta yang memiliki nilai ≤ 50 poin.

c. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa ada peserta yang mempunyai saudara/tetangga yang menderita kanker payudara, dan ada juga yang sudah meninggal karena kanker payudara di wilayah Desa Babakan.

Karena merupakan isu global dan nasional, masalah kanker payudara juga menjadi perhatian banyak pihak lainnya. Kegiatan serupa dengan tema deteksi kanker payudara metode SADARI juga telah dilaksanakan di beberapa daerah yaitu Kabupaten Bandung, Ciamis, dan Garut. Skor kuisioner masyarakat Desa Rancamanyar, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung rata-rata yaitu 46 pada *pre-test* dan 69 pada *post-test* (Wiraswati, dkk, 2018). Kedua nilai tersebut sedikit lebih rendah daripada data hasil analisis di Desa Babakan. Rentang skor kuisioner masyarakat desa Girilaya dan Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis yaitu 23-97 (Gita, dkk, 2016). Sementara data hasil analisis kuisioner di Desa Babakan jika dibuat dalam rentang maka nilainya juga sedikit lebih tinggi yaitu 33-83 pada *pre-test* dan 50-100 pada *post-test*. Sedangkan data kuisioner di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut menunjukkan bahwa setelah penyuluhan ada peningkatan pengetahuan masyarakat dalam beberapa materi yang juga disampaikan kepada masyarakat Desa Babakan, yaitu penyakit payudara, tingkat keganasan, gejala, faktor resiko, cara pengobatan dan deteksi dini kanker payudara (Dewi, 2013). Hasil-hasil tersebut menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat berbeda pada tiap daerah.

Perbedaan tingkat pemahaman masyarakat pada tiap daerah dapat dipengaruhi

oleh perbedaan prosentasi jumlah penduduk yang mengikuti kegiatan pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dapat dilihat pada Tabel 1. Oleh karena itu, maka kegiatan serupa edukasi ini masih perlu dilakukan secara periodik disebarluaskan ke beberapa daerah lainnya sebagai upaya *refresh* pengetahuan

pada kader PKK yang lama dan sebagai pengetahuan tambahan bagi kader yang baru mengingat para pengurus dan kader PKK akan berubah seiring waktu sesuai periode pergantian kepala desa atau kuwu setempat.

Tabel 1. Prosentase Jumlah Penduduk Bersekolah Periode 2020-2021

Wilayah Kecamatan	Jumlah penduduk yang mengikuti Pendidikan (%)							
	setara TK		setara SD		setara SMP		setara SMA	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
Ciwaringin Cirebon	1,72	1,82	10,32	10,56	12,11	15,04	10,91	11,81
Panawangan Ciamis	tidak ada data		8,14	tidak ada data				
Malangbono Garut	2,61	2,59	12,24	12,1	5,85	6,07	4,43	5,12
Baleendah Bandung	1,41	1,49	11,28	11,2	4,3	4,21	4,93	4,76

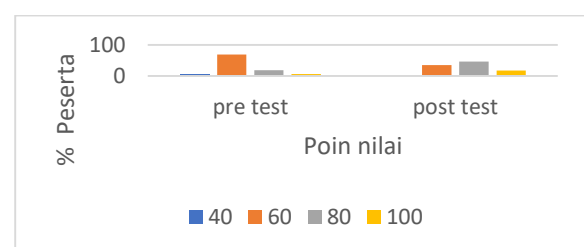
Sumber: <https://cirebonkab.bps.go.id/>, <https://ciamiskab.bps.go.id/>, <https://garutkab.bps.go.id/>, <https://bandungkab.bps.go.id/>

Metode SADARI sangat berarti untuk upaya pencegahan sekunder penyakit kanker payudara, yaitu deteksi awal stadium 0-3. Keterlambatan deteksi kanker ini menyebabkan tingkat kematiannya yang tinggi. Jika hasil SADARI ditemukan tanda-tanda yang mengarah adanya kanker, maka sebaiknya dilakukan langkah deteksi dini lainnya yaitu SADANIS oleh tenaga Kesehatan, misalnya bidan desa. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa beberapa bidan di Jakarta Utara yang melakukan SADANIS telah membantu mendeteksi sebanyak 14,2% kasus kanker payudara sehingga efektivitas deteksi dini ini mendekati mamografi (Gautama, 2021). Berdasarkan data nasional selama kurun waktu 2018-2020 pada deteksi dini kanker payudara ditemukan 26.550 benjolan dan 4.685 diantaranya curiga kanker payudara (Kemenkes RI, 2021).

Materi 2: Khasiat Cempaka Kuning (*Michelia champaca* L.) dan pembuatan sediaan herbal

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan profil tanaman cempaka kuning, foto tanaman, nama dan klasifikasi tanaman, khasiat secara empirik maupun pra klinik, kandungan kimia serta mengungkapkan hasil-hasil penelitian oleh tim pelaksana terkait

cempaka kuning sebagai kandidat obat alami untuk kanker payudara dengan marker Senyawa aktif liriodenin. Selanjutnya peserta juga diberikan pengetahuan cara-cara mengolah tanaman berkhasiat menjadi sediaan herbal baik pada skala rumah tangga maupun contoh-contoh bentuk produknya yang tersedia di pasaran. Hasil analisis nilai kuisioner materi tanaman Cempaka Kuning (*Michelia champaca* L.) dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skor Nilai Kuisioner Materi tanaman Cempaka Kuning

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap materi 2 yang telah diberikan dapat dibuat pernyataan sebagai berikut:

a. Pada waktu *pre-test* hanya sekitar 26 % peserta mengenal kantil kuning atau cempaka kuning (*Michelia champaca* L.) namun belum mengetahui manfaat tanaman tersebut. Setelah penyampaian materi, semua peserta

mengetahui lebih banyak terkait tanaman ini terutama sebagai kandidat obat alami untuk penyakit kanker payudara.

b. Sekitar 70% peserta mendapatkan poin ≥ 80 , hanya sekitar 30% peserta yang mendapatkan nilai cukup = 60. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para peserta terkait materi yang disampaikan secara umum baik dengan skor rata-rata 77,77 poin dari skala 100 poin. Nilai rata-rata ini meningkat 13,54 poin dari rata-rata nilai pre-test 65, 21 poin.

c. Berdasarkan jawaban kuisioner terkait tanaman lainnya yang dikenal oleh peserta untuk mengobati kanker payudara atau jenis kanker lainnya, maka dapat dirangkum berdasarkan nama lokal di Desa Babakan yaitu kunyit, kumis kucing, kantil, laos, daun alpukat, kantil, jahe merah, bawang putih, mengkudu, daun sirsak, jahe, sirih merah, daun kelor, kunyit putih, cempaka kuning, kantil kuning, temulawak, lemon, temu ireng, gingseng. Hasil ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut terkait bukti ilmiah aktivitas masing-masing tanaman yang telah disebutkan



Gambar 5. Tanaman Cempaka Kuning dan bagian kayu cempaka

Tanaman Cempaka Kuning (Gambar 5) termasuk suku Magnoliaceae yang berupa pohon atau perdu, tinggi berkisar 1,8-30 m. Di Indonesia habitat nya di wilayah Jawa dan Sumatra pada daerah 800-1500 m dpl. Beberapa bagian tanaman telah digunakan dalam pengobatan tradisional. Kulit batang untuk demam, tonik, tidak ada efek *adstringen*, obat habis bersalin; daun untuk obat penyakit karang; biji pahit untuk menyapih anak; bunga untuk kosmetik, mengobati kejang perut, kencing nanah dan pewangi. Selain itu, biji juga digunakan untuk demam pada pengobatan luar yang harus digunakan secara hati-hati karena dapat menimbulkan radang. Kayu cempaka

digunakan untuk peralatan rumah tangga dan bahan bangunan (Zuhrotun, 2017).

Kulit batang Cempaka kuning diketahui merupakan satu dari tiga sampel ekstrak terbaik yang menunjukkan aktivitas inhibitor topoisomerase I dan II secara *in vitro* dengan metode *mechanism-based yeast bioassay*. Aktivitas ini merupakan salah satu mekanisme kerja Senyawa antikanker seperti misalnya Kamptotesin. Senyawa turunan kamptotesin yaitu topotecan yang telah dipasarkan dengan nama dagang Hycamtin® (GlaxoSmithKline) untuk pengobatan kanker ovari dan kanker paru-paru. Selain itu senyawa turunan lainnya yaitu irinotekan telah dipasarkan dengan nama dagang Campto® (Pfizer) dan Romisan® (Sanbe Farma) untuk pengobatan kanker kolorektal (Zuhrotun, 2017).

Pengujian ekstrak dan fraksi kulit batang cempaka kuning juga telah dilakukan secara *in vitro* dengan metode 3-(4,5-dimethylthiazol-2-yl)-5-(3-carboxy methoxyphenyl)-2-(4-sulfophenyl)-2H-tetrazolium (MTS) assay yang hasilnya menunjukkan adanya daya sitotoksitas pada sel kanker payudara MCF-7. Uji *in vivo* dengan metode xenograft pada hewan coba menunjukkan bahwa *purified extract* ini mampu menyembuhkan tumor yang diinduksi oleh sel kanker payudara MCF-7. Pengujian pemberian secara oral *purified extract* selama 90 hari pada hewan uji hasilnya tidak menimbulkan gejala ketoksikan dan kematian (Zuhrotun, 2021). Penelitian tanaman cempaka kuning ini masih berlangsung untuk menjadikannya obat herbal terstandar antikanker payudara.

Pengenalan tanaman Cempaka Kuning kepada masyarakat Desa Babakan salah satunya bertujuan agar mitos/nilai mistis dari tanaman ini bisa diabaikan. Dengan mengetahui berbagai manfaat dari tiap bagian tanaman. Diharapkan masyarakat mau menanam baik sebagai tanaman hias atau tanaman obat keluarga (TOGA). Selain itu, luas lahan wilayah Desa Babakan juga dapat dijadikan tempat budidaya tanaman berkhasiat obat yang dikemudian hari nanti bisa meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang terintegrasi dengan kuliah kerja nyata mahasiswa telah dilakukan secara *hybrid* di

Desa Babakan Ciwaringin Cirebon. Pemberian materi mengenai Pemeriksaan Payudara secara Mandiri melalui media audio-visual terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta, ditandai dengan adanya Peningkatan rata-rata skor nilai dari 62,28 poin pada *pre-test* menjadi 70,37 poin pada *post-test*. Setelah diberikan materi mengenai tanaman Cempaka Kuning dan khasiatnya sebagai kandidat obat kanker payudara alami, pengetahuan peserta juga bertambah 13,54 poin dari rata-rata nilai *pre-test* nya, sehingga sekitar 70% peserta mendapatkan poin ≥ 80 . Dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan telah tercapai yaitu masyarakat Desa Babakan yang direpresentasikan oleh Ibu-ibu Kader PKK dan aparat desa, telah teredukasi mengenai deteksi dini kanker payudara (SADARI) serta khasiat dan potensi kulit batang cempaka. Setelah selesai kegiatan diharapkan masyarakat lebih peduli Kesehatan diri dan keluarganya terutama untuk tujuan pencegahan kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Padjadjaran atas dana kegiatan Hibah Internal Unpad, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : 1960/UN6.3.1/PM.00/2021 22 April 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 1989. *Materia Medica Indonesia Edisi V*. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, A.R., Nurdiamah, E., dan Achadiyani. (2013). Pembentukan Kader Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Yang Sering Terjadi Pada Wanita Di Desa Sukamanah Dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2(2): 78 - 84
- Gautama, W. (2021). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Webinar Peran Bidan Pada Skrining dan Deteksi Dini Kanker Payudara. Yayasan Kanker Payudara Indonesia-Ikatan Bidan Indonesia. 2 Februari 2021
- Gita, I.T.R., M.Yanti, dan S. Sri. (2016). Penambahan Jumlah Kader Kesehatan Dan Peningkatan Pengetahuan Mengenai Kanker Payudara Serta Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Cinyasag Dan Desa Girilaya Kecamatan Panawangan Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 5(1): 44 - 46
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri). (2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 36 tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. Kemendagri RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019.a). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019.b). *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Komite Penanggulangan Kanker Indonesia (KPKI). (2021). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Novrianti, E. dan Yusaini. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis di SMA 3 Langsa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*. 2(2): 66-72
- Rumah Sakit Umum Daerah DR Soetomo (RSUD Dr Soetomo). (2019). *Panduan Praktik Klinik SMF Penyakit Dalam RSUD Dr Sutomo*. Surabaya
- Taniady, V., Iwan S., dan Bagja W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Kelas X SMA Labschool UPI Bandung). *Jurnal Pendidikan Geografi*. 16 (2): 132-143
- Universitas Padjadjaran (Unpad). (2021). *Pedoman KKN PPM Integratif Virtual*. Jatinangor: Unpad.

- Wiraswati, H.L., S. Ekawardhani, S. Windria, L. Faridah, S. Saragih, M.S.B.S. Arif, M.A. Sandra, A.G. Larwuy, D. Oktaviani, Y. Aradella, S.N. Raidah. (2018). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Pada Masyarakat Desa Rancamanyar Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 7 (4): 261 - 264
- World Health Organization (WHO). (2021.a). *Breast Cancer*. Fact Sheet. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer> (diakses Desember 2021)
- World Health Organization (WHO). (2021.b). *Cancer*. Fact Sheet. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer> (diakses Desember 2021)
- Zuhrotun, A., Suganda, A.G, Wirasutisna, K.R, dan Wibowo M.S., (2015). Anticancer Screening of Selected Apocynaceae, Simaroubaceae And Magnoliaceae of Indonesian Plants Using Mechanism-based Yeast Bioassay. *International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research*. 35 (2): 90-94
- Zuhrotun, A., Suganda, A.G, Wirasutisna, K.R, dan Wibowo M.S. (2016). Isolation of Bioactive Compound Of *Michelia champaca* L. Bark and Its Activity Test Using Mechanism-Based Yeast Bioassay. *International Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*. 9 (5):158-161
- Zuhrotun, A. (2017). Aktivitas inhibitor Topoisomerase Beberapa Tumbuhan Indonesia Anggota suku Apocynaceae, Simaroubaceae dan Magnoliaceae dengan metode Mechanism-based yeast bioassay dan isolasi senyawa aktif dari tumbuhan terpilih. Disertasi. Sekolah Farmasi Institut Teknologi Bandung
- Zuhrotun, A., Hasanah, A.N., Sulistiyaningsih. (2020). Edukasi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat menjadi Sediaan Herbal. *Media Karya Kesehatan*. 3(2): 109-121
- A.Zuhrotun, Y.E Hadisaputri, I.A Wicaksono. (2021.) Purified Extract Kulit Batang Cempaka Kuning (*M. Champaca*): Saintifikasi khasiat secara in vivo metode xenograft dengan sel kanker

payudara MCF-7, pengujian toksisitas dan Pengembangan sediaan. Laporan Akhir Riset Dasar Unggulan Perguruan Tinggi periode 2019-2021.